

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan istilah yang dikenal dari bahasa Yunani yaitu *musike*. *Musike* berasal dari kata *muse-muse*, yaitu sembilan dari dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Musik juga menggambarkan penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta memiliki keselarasan yang indah¹.

Musik mengandung unsur yaitu melodi, harmoni, dan ritme. Maksud dari melodi adalah unsur musik yang dimainkan atau dinyanyikan sendiri dan hanya menghasilkan satu suara. Biasanya diciptakan mudah diingat karena pergerakannya dan pengulangannya. Selanjutnya, harmoni adalah unsur keselarasan yang terjadi ketika dua nada atau lebih dibunyikan secara serentak. Terakhir, arti ritme adalah unsur yang mengacu pada penempatan notasi dalam suatu waktu dan berhubungan dengan ketukan atau pulsa. Dalam arti, ritme merupakan mesin penggerak melodi dan harmoni.² Tanpa adanya unsur-unsur tersebut, musik tidak dapat menjadi wadah ekspresi yang memadai.

Dalam perkembangannya, manusia selalu memiliki caranya tersendiri dalam mengekspresikan suasana hatinya melalui musik. Beberapa orang mengekspresikannya hanya dengan memanfaatkan unsur melodi, ada juga yang hanya memanfaatkan unsur melodi dan ritme, lalu ada juga yang memanfaatkan secara keseluruhan. Terdapat media dalam mengekspresikannya, yaitu alat instrumen musik seperti gitar, drum, bass, piano, vokal, dan sebagainya.

Musik hadir dalam berbagai bentuk dalam mengekspresikannya. Seperti bentuk komposisi instrumental, dimana didalamnya terkandung permainan dari alat musik instrumental saja. Lalu berbentuk sebuah komposisi

¹ Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*, (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2002), hlm. 1

² Shelly Berg, *Alfred's Essentials Of Jazz Theory*, (USA : Alfred Publishing Co. Inc., 2006), hlm. 3

lagu, dimana didalamnya terkandung alat musik instrumental yang mengiringi instrumen vokal. Lalu terdapat juga musik vokal, dimana didalamnya hanya terkandung instrumen vokal saja. Dengan adanya berbagai bentuk ini, musik memiliki berbagai peran dalam kehidupan manusia.

Musik memiliki peran dalam evolusi manusia, dan telah terbukti sejak ribuan tahun lalu.³ Salah satu peran musik dalam evolusi manusia yaitu pada saat musik yang senantiasa mengiringi dan menjadi wadah ekspresi rakyat kulit berwarna Afrika-Amerika yang tertindas dan menjadi korban perbudakan.⁴ Dalam hal ini, rakyat Afrika-Amerika mengembangkan jenis musik jazz.

Gilbert dalam Collier menyatakan “*jazz came from genuine folk music of the Negro slave*” yang artinya “jazz datang dari musik rakyat budak Negro”. Bagi banyak rakyat kulit hitam yang memiliki semangat baru pada masa itu; memiliki gagasan bahwa jazz adalah musik rakyat kulit hitam yang memiliki daya tarik tersendiri. Namun, hal ini hampir tidak berlaku bagi mayoritas rakyat kulit putih Amerika karena pengaruh dari mereka yang menganggap rendah orang berkulit hitam. Tetapi seiring berkembangnya jazz pada rakyat kulit hitam, pada akhirnya rakyat kulit putih Amerika mengajak rakyat kulit hitam yang memainkan jazz untuk dijadikannya sarana hiburan.⁵ Dengan dijadikannya sarana hiburan ini, akhirnya rakyat kulit hitam Amerika mengubah sejarah musik dengan melahirkan musik jazz.

Menurut Webster dalam buku Mulyanto, “*jazz is characterized by propulsive syncopated rhythms, polyphonic ensemble playing, varying degrees of improvisation, and often deliberate distortions of pitch and timbre*” yang artinya jazz dicirikan sebagai musik berirama sinkop yang mendorong, permainan ansambel polifonik, memiliki improvisasi dalam berbagai tingkat, dan sering memainkan distorsi nada dan timbre secara disengaja. Jazz dinyatakan sebagai jenis musik dengan tingkat kerumitan harmoni dan

³Nicholas Bannan, *Music, Language, And Human Evolution*, (Oxford : Oxford University Press, 2012), hlm. 14

⁴Burton. W. Peretti, *Lift Every Voice : The History Of African American Music*, (Maryland : Rowman And Littlefield Publishers, Inc., 2009), hlm.7

⁵James Lincoln Collier, *Jazz : The American Theme Song*, (New York : Oxford University Press, 1993)

improvisasi yang kuat, dengan kata lain musik jazz bisa dikatakan sebagai jenis musik yang sulit.⁶

Improvisasi adalah salah satu unsur dalam musik jazz. Menurut Gerow dan Tanner dalam bukunya *A Study Of Jazz*, “*improvisation is an art of composing original music spontaneously without the help of written music*” yang artinya improvisasi adalah seni mengubah musik asli yang dilakukan secara spontan pada saat penampilan dengan atau tanpa bantuan musik tertulis.⁷ Maka dari itu, untuk menjadi pemain instrumen dengan improvisasi yang baik, pemain harus memiliki imajinasi yang kreatif.⁸

Berdasarkan banyak penampilan dari kelompok musisi jazz yang memainkan lagu dengan banyak instrumen musik seperti drum, piano, bass, gitar, saksofon, trompet, vokal, dan sebagainya memiliki aturan main tersendiri dalam melakukan penampilannya bersama-sama, yaitu untuk ‘saling mendengarkan’. Maksud dari mendengarkan itu sendiri adalah kemampuan untuk menanggapi atas apa yang telah didengar sehingga terjadi komunikasi yang baik dalam memainkan sebuah lagu. Komunikasi ini dapat berupa permainan tanya-jawab improvisasi antar pemain, dan dapat dimainkan oleh pemain musik instrumental ataupun seorang penyanyi.

Penyanyi jazz memiliki teknik, karakter, dan gaya bernyanyi masing-masing yang tidak mudah ditiru satu sama lain. Penyanyi yang dikenal dalam dunia jazz yaitu Chet Baker, Ella Fitzgerald, Sarah Vaughan dan lainnya.⁹ Tidak sedikit penyanyi jazz yang melakukan improvisasi pada permainannya di atas panggung. Improvisasi tidak memiliki ketentuan mutlak mengenai penempatan permainan dapat dilakukan. Biasanya, ada penyanyi yang melakukannya hanya pada bagian pertengahan lagu saja, namun ada juga yang melakukannya dari awal hingga akhir lagu.

Penyanyi jazz yang diakui kemampuannya dalam melakukan improvisasi vokal pada lagu-lagu yang dinyanyikannya salah satunya adalah

⁶Eko Mulyanto, *Panduan Dasar Bermain Jazz*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2008), hlm. 1

⁷Maurice Gerow & Paul Tenner, *A Study Of Jazz*, (USA : William C. Brown Company, 1964), hlm. 5

⁸Mark Sherman, *Skill For The Poetic Language of Jazz Improvisation*, (New York : Miles High Music Books, 2015), hlm. 7

⁹Jan Shapiro, *So You Want To Sing Jazz*, (Maryland : Rowman And Littlefield, 2016), hlm. 15

Sarah Vaughan. Ia memiliki keindahan nada yang dalam dan kaya, ketangkasan dan jangkauan vokal yang memungkinkannya menyanyikan nada dari segala arah; untuk mencapai nada tinggi atau rendah, intonasinya yang sempurna yang dapat meyakinkan bahwa dari mana pun asal-usulnya, ia akan selalu bernyanyi dengan hebat.¹⁰ Sebagai vokalis yang kerap melakukan improvisasi, menurut Schuller dalam bukunya *Musings : The Musical Worlds Of Gunther Schuller* menyatakan :

*“She will come up with the damndest musical ideas, unexpected and unpredictable leaps, twisting words and melodies into new and startling shapes, finding the unusual pitch or nuance or color to make a phrase uniquely her own”*¹¹

Dari pernyataan Schuller di atas, dapat diartikan bahwa Sarah Vaughan memiliki berbagai ide musik yang bagus, memiliki lompatan nada yang tidak terduga dan tidak dapat diprediksi, lalu memutar kata-kata dan melodi ke dalam bentuk yang baru dan terdengar megah, lalu menemukan nada, nuansa, atau warna yang tidak biasa untuk membuat kalimat nada unik versinya sendiri.¹²

Sarah Vaughan kerap melakukan improvisasi dalam sebuah lagu, salah satunya “*Lullaby Of Birdland*”. Lagu ini adalah salah satu lagu yang termasuk ke dalam repertoar *jazz standard*. Artinya, lagu tersebut menjadi salah satu yang paling banyak diketahui, dijadikan patokan untuk mengukur keterampilan dan imajinasi dalam memainkan musik jazz, dan juga paling banyak dimainkan oleh para musisi jazz profesional.¹³ Namun belum ada yang melakukan penelitian mendalam pada lagu “*Lullaby Of Birdland*” yang dibawakan Sarah Vaughan ini, khususnya pada improvisasi yang dilakukannya. Maka dari itu

¹⁰Will Friedwald, *A Biographical Guide To The Great Jazz And Pop Singers*, (New York : Pantheon Books, 2010), hlm. 489

¹¹Gunther Schuller, *Musings : The Musical Worlds Of Gunther Schuller*, (New York : Oxford University Press, 1986), hlm. 106

¹²*Ibid.*

¹³Michele Weir, *Jazz Singer's Handbook : The Artistry And Mastery Of Singing Jazz*, (USA : Alfred Publishing, 2005), hlm. 41

penulis memutuskan untuk meneliti improvisasi jazz yang dinyanyikannya dalam lagu tersebut, sehingga akan bermanfaat baik untuk mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta sebagai calon pendidik musik, dan juga untuk dijadikan landasan teori untuk para musisi yang berencana akan melakukan improvisasi terhadap lagu tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis improvisasi jazz pada lagu “*Lullaby Of Birdland*” yang dibawakan Sarah Vaughan ditinjau dari melodi dan harmoninya.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis improvisasi jazz pada lagu “*Lullaby Of Birdland*” yang dibawakan Sarah Vaughan ditinjau dari melodi dan harmoninya ?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui hasil analisis improvisasi jazz pada lagu “*Lullaby Of Birdland*” yang dibawakan Sarah Vaughan ditinjau dari melodi dan harmoninya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperluas gudang ilmu pengetahuan tentang improvisasi jazz vokal di dalam musik.
- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta, hasil penelitian ini memberi kontribusi dalam kepustakaan yang diharapkan dapat menjadi inspirasi

dalam mengembangkan musik yang lebih variatif khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Musik.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang kesenian terutama dalam seni musik. Lalu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bekal ilmu penulis untuk dimasa yang akan datang.

